



Artikel Penelitian

**Kata Kunci:**  
Manajemen;  
Kepemimpinan; Kepala  
Madrasah; Mutu  
Pendidikan

**Keywords:**  
*Management;*  
*Leadership;*  
*Head of Madrasah;*  
*Quality of Education*

## INDEXED IN

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING  
AUTHOR

**Popi Yani**  
Mahasiswa Fakultas Agama  
Islam, Universitas  
Muhammadiyah Palu, Palu,  
Indonesia

## EMAIL

[popiyani7@gmail.com](mailto:popiyani7@gmail.com)

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022



Copyright (c) 2023 Jurnal Kolaboratif Sains

## Penerapan Metode Cerita pada Mata Pelajaran PAI dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara

*The Application of the Story Method to PAI Subjects in Instilling the Morals of Students at SDN Inpres Kasoloang, North Mamuju Regency*

Popi Yani<sup>1\*</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Abdul Mufarik A. Marhum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Palu, Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Palu, Indonesia

**Abstrak:** Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan metode cerita pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan akhlak peserta didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara, dan untuk mengetahui implikasi Penerapan metode cerita pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan akhlak peserta didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif Kualitatif, Yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan tahap-tahap penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: Penerapan metode cerita pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan akhlak peserta didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara adalah: Cerita yang baik dan sesuai dengan Islam dapat menanamkan akhlak peserta didik, Penerapkan metode bercerita dalam menanamkan pendidikan karakter, dan Penerapan metode cerita dapat mematangkan perilaku anak. Implikasi Penerapan metode cerita pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan akhlak peserta didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara adalah moral peserta didik dapat terbina dengan adanya penerapan metode cerita bernuansa islami, Peserta didik dapat memahami cerita bernuansa islami dan dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut, Dengan cerita bernuansa islami, peserta didik dapat mencontoh akhlak Rasulullah saw., perkembangan moral peserta didik terhadap orang tua, terhadap guru, dan terhadap teman sebaya pada sesama teman sebaya telah terbina secara bertahap semakin menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan.

**Abstract:** *The research objectives in this study were to find out the application of the story method to PAI subjects in instilling student morals at SDN Inpres Kasoloang, North Mamuju Regency, and to find out the implications of applying the story method to PAI subjects in instilling student morals at SDN Inpres Kasoloang, Mamuju Regency. North. The research method used in this thesis research is a qualitative descriptive research method, which consists of: Research Approach and Type Researcher Presence, Research Locations, Data Sources, Data Collection Procedures, Data Analysis, Checking the Validity of Findings and research stages. The results of the research conducted show that: The application of the story method to PAI subjects in instilling the morals of students at SDN Inpres Kasoloang, North Mamuju Regency is: Stories that are good and in accordance with Islam can instill student morals, Apply the storytelling method in instilling character education, and The application of the story method can mature children's behavior. The implication of applying the story method to PAI subjects in instilling the morals of students at SDN Inpres Kasoloang, North Mamuju Regency is that the morale of students can be fostered by the application of the story method with Islamic nuances, students can understand stories with Islamic nuances and can take lessons from the story, With stories with Islamic nuances, students can imitate the morals of the Prophet Muhammad, the moral development of students towards parents, towards teachers, and towards peers at fellow peers has been fostered gradually increasingly showing significant developments.*

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Volume 6 Issue 5 Mei 2023

Pages: 425-430

## LATAR BELAKANG

Metode digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Metode mengajar yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya suatu proses pembelajaran sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh guru baru berhasil, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Metode bercerita merupakan cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode bercerita sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Melalui cerita-cerita tersebut peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia sesuai dengan akhlak dan sikap teladan.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di sekolah tingkat dasar. Sebagai suatu metode, bercerita mengundang perhatian peserta didik terhadap pendidikan sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan peserta didik di Sekolah Dasar.

Metode bercerita merupakan suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya, dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di tingkat dasar yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada peserta didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik.

Oleh karena itu, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi peserta didik. Cerita dalam al-Quran merupakan kisah yang benar (true story), mempunyai banyak makna dan rangkaian alur cerita yang sangat tinggi. Walaupun nilai kesusastraan yang dimiliki oleh cerita dalam al-Quran tinggi, tetapi tidaklah membuat cerita tersebut sulit dipahami. Cerita itu sangat mudah untuk dicerna semua orang dan dapat dinikmati oleh semua golongan. Begitu pula ia bukan cerita roman atau mitos layaknya cerita legenda rakyat yang sangat fiktif. Cerita-cerita dalam Al-Qur'an mempunyai urgensi yang cukup tinggi pada anak, terutama cerita yang bernilai tauhid dan akhlak akan mampu mendekatkan anak pada nilai-nilai fitrahnya, dan menumbuh kembangkan nya secara wajar pembinaan mental dan spiritual peserta didik.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama sejak Sekolah Dasar memerlukan dorongan dan perhatian yang cukup serius. Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuh kembangkan ke arah yang baik melalui pendidikan. Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.

Penelitian ini sangat penting, karena di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara, peserta didik sangat menyukai penerapan metode cerita bernuansa islami, dan hal ini penulis anggap sangat tepat untuk menanamkan akhlak peserta didik. Penulis tertarik untuk membubuhkan cerita sebagai metode yang sangat jitu dalam mengembangkan potensi peserta didik baik dalam segi mental maupun spiritual yang mantap dan bertaqwa. Sehingga perlu digali secara mendalam dan intensif guna mendapatkan hasil yang baik demi tercapainya generasi muslim yang dicita-citakan oleh Islam. Dalam agama, sejak anak masih kecil memerlukan dorongan dan perhatian yang cukup serius. Minat dan cita-cita peserta didik perlu ditumbuh kembangkan ke arah yang baik dan terpuji melalui pendidikan. Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agama, supaya segala gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi yang diajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, karena peserta didik sangat menyukai penerapan metode cerita bernuansa islami, dan hal ini penulis anggap sangat tepat untuk menanamkan akhlak peserta didik

sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan Metode Cerita Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara”.

## METODE

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber yang akan diteliti. Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu).

Menurut Wasti Soemanto: Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian kondisi sekelompok manusia secara langsung. Dan juga menggunakan deskriptif Kualitatif yaitu cara penelitian dengan mengutamakan pengamatan (observasi) terhadap gejala, peristiwa dan kondisi aktual di Lapangan.

Dalam penelitian sangat dibutuhkan waktu, tenaga, alat, dana, sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu instrument penelitian yang tepat dalam merancang dan melaksanakan penelitian, instrument penelitian merupakan alat-alat yang dipergunakan dalam upaya pencarian dan pengumpulan data dalam suatu penelitian.

Menurut Lexy J. Maleong penelitian deskriptif Kualitatif adalah: Penelitian yang membutuhkan waktu, tenaga, alat, dana, sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu instrument penelitian yang tepat dalam merancang dan melaksanakan penelitian, instrument penelitian merupakan alat-alat yang dipergunakan dalam upaya pencarian dan pengumpulan data dalam suatu penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Wawancara. Digunakan sebagai panduan untuk mewawancarai beberapa informan yang menjadi sampel penelitian ini yang berisikan sejumlah pertanyaan yang sistematis yang nantinya akan penulis tanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat untuk penulisan skripsi ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Penerapan Metode Cerita Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik Di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara.** Adapun penerapan metode cerita pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan akhlak peserta didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara, yaitu:

**Penerapan cerita yang baik dan sesuai dengan Islam.** Keberhasilan belajar Peserta didik sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru membuat variasi dan keragaman dalam metode belajar.

Metode belajar yang tidak tepat dengan materi juga akan membuat penerimaan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik menjadi terhambat. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan pemilihan metode belajar dengan materi yang akan disampaikan, perkembangan psikologi anak, dan waktu.

Bercerita bisa menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan. Banyak manfaat yang bisa dipetik dari cerita. Salah satu alasan terkait dengan pemilihan cerita sebagai metode pembelajaran. Cerita

bukan tujuan utama yang ingin diberikan kepada anak. Mengasah kemampuan bercerita pun bagi guru bukan dalam rangka untuk mendapatkan nilai. Akan tetapi, mengasah kemampuan bercerita dilakukan dengan asumsi bahwa semakin guru berhasil bercerita maka diharapkan peserta didik akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak dari cerita yang didengarkan.

Dalam menggunakan metode bercerita agar mendapat respon positif pada peserta didik dan tercapai tujuan dari pembelajaran yaitu peserta didik yang berakhlakul karimah, maka dalam menerapkan metode bercerita perlu adanya kriteria pemilihan cerita yang baik untuk peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari guru PAI tersebut, dalam bercerita guru telah menggunakan kriteria pemilihan cerita yang baik untuk peserta didik, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan guru bercerita dengan baik harus didukung dengan cerita yang baik pula. Kriteria pemilihan cerita yang baik adalah: Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada Peserta didik secara mengasyikkan.

**Penerapan metode bercerita dalam menanamkan akhlak peserta didik.** Pemilihan cerita yang baik ini dijadikan acuan guru PAI untuk menerapkan metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai akhlak. Dengan adanya kriteria-kriteria ini, maka cerita yang disampaikan akan menggugah peserta didik untuk tertarik sehingga dapat mengundang perhatian Peserta didik untuk mendengarkan. Agar cerita yang didengar dapat dihayati dengan baik dan bisa masuk pesan-pesan atau nilai-nilai akhlaknya, maka perlu dibantu dengan pemilihan jenis cerita yang baik pula.

Lingkungan sekolah memberikan konsekuensi untuk mematuhi aturan-aturan yang diterapkan dan memiliki hukum wajib dengan ketentuan apabila peraturan-peraturan tersebut dilanggar mereka akan mendapatkan sanksi, teguran bahkan hukuman sehingga mereka berusaha untuk menjadi peserta didik yang baik dengan mentaati aturan-aturan yang diberlakukan di sekolah tersebut serta mematuhi perintah-perintah guru/para pendidik serta tenaga kependidikan yang ada di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara, yang pada akhirnya membentuk peserta didik SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara menjadi peserta didik yang baik, peserta didik yang bermoral dan moralitasnya baik melalui metode bercerita.

**Metode cerita untuk mematangkan jiwa peserta didik.** Dalam mengimplementasikan metode bercerita terhadap peserta didik SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara, Diupayakan penerapan beberapa langkah untuk mengenalkan kepada peserta didik. Langkah tersebut mempunyai dasar dan tujuan untuk mengarahkan perhatian dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, ini dimaksudkan agar pelaksanaan metode yang akan digunakan dapat menyentuh rasa emosi peserta didik”.

Implikasi Penerapan Metode Cerita Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik Di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara

Implikasi penerapan metode cerita pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan akhlak peserta didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara adalah:

**Penerapan metode ceritadapat menanamkan akhlak peserta didik.** Cerita yang baik diperlukan juga pemilihan jenis cerita yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan jenis cerita keagamaan, seperti pernyataan guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam menerapkan

**Peserta didik dapat memahami cerita dan dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut.** Jenis cerita yang dipilih oleh guru PAI yaitu cerita keagamaan, dimana di dalam cerita keagamaan ini terdapat banyak cerita tentang nilai-nilai akhlak yang bisa diambil dari contoh cerita para Nabi dan Rasul, seperti keteladanan dan kejujurannya. Jenis cerita keagamaan ini akan mudah menarik hati para peserta didik, karena dengan menceritakan kisah Rasulullah SAW dari sikap, ucapan maupun tingkah laku yang dapat dijadikan panutan atau tuntunan. Sehingga dengan adanya teladan yang baik diharapkan peserta didik dapat menerapkannya di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Dengan cerita, peserta didik dapat mencontoh akhlak Rasulullah saw. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara, penulis mendapat jawaban tentang Penanaman Moral

Keagamaan mengacu pada materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yakni meliputi sebelum kegiatan belajar mengajar (pembukaan), ketika kegiatan belajar mengajar (inti), dan setelah kegiatan belajar mengajar (penutup).

Tujuan materi yang akan diajarkan tidak akan tercapai jika tidak ada metode yang sesuai dengan proses pembelajarannya, sehingga pelajaran itu tidak sebatas penyampaian pada anak tetapi materi yang diajarkan dapat teringat kuat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi perlu adanya metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Peserta didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara mempunyai perkembangan seperti apa yang dialami kebanyakan pada usia wajib belajar 9 tahun. Dalam proses pembelajaran tersebut, sebagian besar siswa mampu beradaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok moral, dan tradisi, lebih-lebih

Persoalan etika dan akhlak walaupun dengan mental kepribadiannya yang masih labil. Sebagian kecil dari peserta didik yang belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Hal ini diungkapkan Risnawati kepada peneliti :

Untuk mencapai kematangan anak, dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang intensif terhadap pembentukan jiwa anak tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Dengan demikian, pembinaan ini akan mudah diperoleh peserta didik melalui berbagai tahapan dan kesempatan dalam menjalani suatu proses pengalaman bergaul dengan orang lain, lingkungan, baik orang tua, saudara, teman sebaya, maupun orang yang lebih dewasa yang dengan salah satunya menggunakan metode bercerita itu sendiri.

Dengan cerita bernuansa islami, peserta didik dapat mencontoh akhlak Rasulullah saw. Adapun contoh cerita tentang akhlak mulia Rasulullah yang menyentuh hati: Suatu hari datang seseorang yang miskin kepada Rasulullah SAW dengan membawa hadiah semangkuk anggur. Rasul pun menerima hadiah itu dan mulai memakannya. Biasanya, Rasulullah selalu memberi makanan kepada para sahabat jika ada yang memberi sedekah dan beliau sendiri tidak ikut makan. Sementara jika ada yang memberi hadiah, Rasul juga memberi kepada para sahabat dan beliau pun ikut makan. Namun kali ini berbeda, beliau memakan buah pertama lalu tersenyum kepada orang tersebut. Beliau mengambil buah kedua lalu tersenyum kembali. Orang yang memberi anggur itu serasa terbang bahagia karna melihat Rasulullah menyukai hadiahnya. Sementara para sahabat melihat beliau dengan penuh rasa heran. Tak biasanya Rasulullah makan sendirian. Satu per satu anggur itu diambil oleh Rasulullah dengan selalu tersenyum, hingga semangkuk anggur itu habis tak tersisa. Para sahabat semakin heran dan orang miskin itu pulang dengan hati penuh bahagia. Lalu seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah, mengapa engkau tidak mengajak kami ikut makan bersama, Rasul pun tersenyum dan menjawab, "Kalian telah melihat bagaimana wajah bahagia orang itu dengan memberiku semangkuk anggur.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode cerita pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan akhlak peserta didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara adalah: Cerita yang baik dan sesuai dengan Islam dapat menanamkan akhlak beragama peserta didik, Penerapan metode bercerita dalam menanamkan pendidikan karakter, dan Penerapan metode cerita dapat memantapkan perilaku anak.

Implikasi penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan akhlak peserta didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara adalah Dapat menanamkan akhlak peserta didik, Peserta didik dapat memahami cerita dan dapat mengambil hikmah dari cerita disampaikan, Peserta didik dapat mencontoh akhlak Rasulullah saw dari cerita yang

disampaikan. Dengan cerita bernuansa islami, peserta didik dapat mencontoh akhlak Rasulullah saw, perkembangan akhlak peserta didik terhadap orang tua, terhadap guru, dan terhadap teman sebaya semakin menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan.

## SARAN

Penerapan metode cerita pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan akhlak peserta didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utarahendaknya memperhatikan hal-hal yang secara jelas dilarang oleh agama.

Mahasiswa Jurusan Tarbiyah sebagai mahasiswa yang berbasis pendidikan ke-Islaman hendaknya mempunyai dedikasi yang mendalam untuk meneliti penerapan metode cerita pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan akhlak peserta didik di SDN Inpres Kasoloang Kabupaten Mamuju Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, Samsul. Implementasi Metode Bercerita dalam Menanamkan Akhlak Mulia bagi Peserta Didik. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6137/1/SAMSUL%20IRAWAN.pdf>. Diakses tanggal 16 Februari 2021
- Nawawi. Penelitian Studi Kasus Kualitataif. (Cet. III, Intan Pustaka, Jakarta: 2016), h. 8.
- Soemanto, Wasty, Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Cet. 1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 14-15.
- Maleong, Lexy J. 2016. Penelitian Kualitataif. (Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 7.